

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan berkomunikasi, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Menurut Fathoni dkk (2021:24) menjelaskan bahwa komunikasi yang sering dilakukan adalah berbicara, karena berbicara merupakan karunia yang telah diterima sejak lahir. Namun beberapa orang berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu proses manusiawi dan tidak memerlukan keahlian. Maka dari itu Tarigan 1998 (dalam Fathoni,dkk 2021:24) yang menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pendengar atau penyimak. Maka dari itu berbicara yang baik dan benar merupakan suatu keahlian yang perlu dilatih.

Salah satu keahlian dalam berbicara yaitu *public speaking*, merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum, atau biasa disebut dengan seni berbicara didepan umum. *Public speaking* berawal dari ahli retorika yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak berabad-abad sebelum masehi, Helena 2008 dalam (Idawati,dkk 2019:2).

Diera sekarang atau disebut dengan generasi milenial yang tergolong dalam kelahiran tahun 1980 sampai sekarang dan seterusnya (Kurniati, 2019:30).

Cenderung menyuarakan pendapat dan isu di ranah publik dengan cara-cara baru yang lebih kreatif. Dilihat dari segi konsep *public speaking*, salah satu tujuannya adalah mempengaruhi publik. Bahkan mereka juga menambah satu tujuan lagi yaitu merubah perilaku. Generasi millennial punya mindset yang lebih dibanding dengan para pendahulunya dalam hal *public speaking*. Mereka juga menambahkan unsur hiburan dan sekaligus aktualisasi diri di dalamnya (Kurniati, 2019:30). *Public speaking* ala generasi milenial menambahkan unsur hiburan di dalamnya untuk menciptakan tawa.

Terkait dengan hal ini, jika dilihat dari kegiatannya *stand up comedy* dikategorikan sebagai *public speaking*. Dimana *stand up comedy* merupakan salah satu genre profesi melawak dan pelawaknya disebut dengan komika yang membawakan lawakannya seorang diri didepan orang banyak dengan cara bermonolog mengenai suatu tema lucu. Hal ini diperkuat oleh salah satu komika Pandji Pragiwaksono 2012 (dalam Ridwan,dkk 2020:8) bahwa *stand up comedy* yang menjadi faktor penting ialah *public speaking*. Dimana cara menyampaikan pesan yang baik, masih menggunakan teknik dasar *public speaking* yang baik dengan menggunakan gestur yang baik dan pesannya pun harus tersampaikan. Karena *stand up comedy* bukan hanya menyampaikan pesan saja, namun juga memperhatikan bagaimana pesan yang disampaikan dimengerti oleh penonton. Maka dalam menyampaikan materi diperlukan ilmu *public speaking*, yang berguna supaya materi bisa tepat sasaran serta komunikasi dapat berlangsung dua arah antara komunikator dengan komunikan, sehingga informasi yang disampaikan efektif sesuai dengan harapan dan keinginan keduanya.

Berkaitan dengan *public speaking* dan *stand up comedy*, komika membentuk suatu tempat atau. Organisasi resmi *stand up comedy* di Indonesia yaitu Stand Up Indo. Komunitas ini menjadi aktivitas resmi *stand up comedy*, bertujuan untuk mewadahi para peminat *stand up comedy* yang ingin menjadi komika. Seiring berjalannya waktu komunitas ini terus berkembang didaerah-daerah Indonesia, salah satunya komunitas Stand Up Indo Ambarawa. Peneliti memilih komunitas Stand Up Indo Ambarawa karena para komika ditekankan menggunakan unsur *public speaking* ketika menyampaikan materi. Komunitas Stand Up Indo Ambarawa berdiri sejak tahun 2015 dan sampai saat ini memiliki 19 anggota. Dari hasil wawancara dengan ketua komunitas ada beberapa kegiatan dalam komunitas ini diantaranya *comedy buddy*, *openmic* dan *show*.

Menurut Suwanda 2019 (dalam Ridwan,dkk 2020:8) yang mengatakan bahwa di dalam komunitas biasanya para komika akan melakukan proses belajar dan berdiskusi tentang *stand up comedy* bersama para pembina atau komika senior senior di dalam komunitas. Untuk menjalankan peran tersebut maka dalam komunitas diperlukan komunikasi kelompok pendidik atau belajar dimana di dalam komunitas tersebut memiliki sesuatu untuk diajarkan maupun dipelajari. Dalam hal ini komunitas Stand Up Indo Ambarawa diajarkan dan mempelajari *public speaking* dalam *stand up comedy*. *Public speaking* yang dikelola merupakan unsur-unsur dasar atau komponen *public speaking* yang akan mendukung informasi, materi atau pesan dari komunikator ke komunikan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan mencari bagaimana peran komunitas Stand Up Indo Ambarawa dalam mengelola *public speaking*

anggota. Dengan adanya komunitas ini, maka anggota yang tergabung didalamnya secara sadar akan belajar mengelola *public speakingnya* saat *stand up comedy* melalui kegiatan yang ada di dalam komunitas tersebut. Asumsi inilah yang mendorong perlunya dilakukan penelitian tentang peran komunitas Stand Up Indo Ambarawa pada pengelolaan *public speaking* anggotanya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini merumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu “Bagaimana peran komunitas Stand Up Indo Ambarawa pada pengelolaan *public speaking* anggota?”

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran komunitas dalam mengelola *public speaking* para anggota pada komunitas Stand Up Indo Ambarawa.

1.4.Kegunaan Penelitian.

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi yang tertarik dengan *stand up comedy* dan menambah pengetahuan tentang pentingnya *public speaking* pada komika.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peran komunitas pada pengelolaan *public speaking* melalui komunitas Stand Up Indo Ambarawa.

1.5. Tatakala Penelitian

Dibawah ini merupakan gambaran tatakala penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan memberikan saran untuk objek yang diteliti dan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 1.5. Rangkaian Tatakala Penelitian

	July 2021	September 2022	Oktober 2022	November 2022
	- Agustus 2022	- Oktober 2022	- Novembe r 2022	- Januari 2023
Tahap Persiapan				
Tahap Seminar Proposal				
Tahap Analisis				
Tahap Penyelesaian				

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti menjabarkan sistematika penulisan sebagai kerangka dan pedoman penelitian ini. Peneliti membagi menjadi lima bab yang pertama adalah bab 1 pendahuluan berisi beberapa sub-bab yang pertama adalah latar belakang. Dalam latar belakang menjelaskan maksud penelitian dan alasan penulis memilih topik penelitian. Setelah terbentuk latar belakang penelitian tersebut, dapat dirumuskan sebuah masalah yang dimuat pada sub-bab yang kedua yaitu rumusan masalah. Kemudian terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan arah dari penelitian ini sendiri. Kemudian adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang menjelaskan kegunaan penelitian ini untuk berbagai pihak yang terbagi menjadi 2 diantaranya manfaat praktis dan manfaat teoritis. Selanjutnya terdapat sub-bab lokasi dan tatakala penelitian yang menjelaskan lokasi penelitian yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini, serta agenda atau jadwal penelitian ini dilakukan secara rinci. Dan yang terakhir yaitu sistematika penelitian yang berisi urutan struktur isi dari penelitian ini secara lengkap. kemudian bab 2 tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi atau dasar dalam penelitian dan juga menjabarkan teori-teori yang nantinya digunakan peneliti sebagai dasar penulisan dalam menjawab rumusan masalah. bab 3 metode penelitian membahas metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengolah data yang diuraikan secara jelas dan rinci. Ada beberapa sub-bab yang terdapat pada bab ini diantaranya jenis penelitian , waktu dan lokasi, sumber data, pengumpulan data dan teknik analisis data. bab 4 hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil dan pembahasan

berisi hasil penelitian penulis yang kemudian penulis sajikan dalam bentuk data dan dibahas secara rinci dan detail. dan yang terakhir bab 5 kesimpulan dan saran menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan hasil yang sudah dibahas dan dijelaskan pada Bab IV serta saran yang peneliti berikan.

